

# PRINSIP DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM KONTEKS MAKKAH DAN MADINAH

**Alif Rohmah Nur Habibah**

*Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil*

[Aliph.rohmah@gmail.com](mailto:Aliph.rohmah@gmail.com)

DOI: 10.38073/batuthah.v2i2.1085

Received: Agustus 2023

Accepted: Agustus 2023

Published: September 2023

## Abstract:

Islamic da'wah has a long history since the history of mankind, the prophets and apostles sent by Allah SWT from time to time depict an endless series of Islamic da'wah, many examples (*uswah*) can be taken from the life of the Prophet Muhammad's da'wah. Because basically he was sent on this earth to regulate the order of humanity so that it is in harmony with the rules of Allah SWT. This character radiated from the noble personality of the Prophet and was reflected clearly in his preaching activities and in the life of society and the state at that time. The purpose of writing this scientific work is to find out how the Prophet Muhammad struggled and how to preach in Mecca and Medina. This research method uses a historical method with four research stages, namely, first, searching for documents, second, criticizing documents, third, interpreting or interpreting, and fourth, presentation in the form of historiography. The results of this research are that there were many ways in which the Prophet preached in the cities of Mecca and Medina so that he could successfully spread, maintain and strengthen the religion of Islam in the people of Mecca and Medina. From his character in preaching, the principles of his preaching were also factors in his success. in preaching. Then, through the Prophet's preaching letters to regional rulers, it had a huge impact on the expansion of the Islamic region.

**Keywords:** Principles, Da'wah, Muhammad, Makkah, Madinah

## Abstrak:

Dakwah Islamiyah memiliki sejarah panjang sejak adanya sejarah umat manusia, para nabi dan rasul yang diutus Allah SWT dari masa ke masa menggambarkan rentetan dakwah Islam yang tak henti-hentinya, banyak teladan (*uswah*) yang dapat diambil dari kehidupan dakwah Rasulullah SAW. Karena pada dasarnya beliau diutus di muka bumi ini untuk mengatur tatanan umat manusia supaya selaras dengan aturan-aturan Allah SWT karakter tersebut terpancar dari kepribadian Rasulullah yang mulia dan direfleksikan secara nyata dalam aktivitas dakwahnya serta dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara pada masanya. Tujuan penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui bagaimana perjuangan dan cara berdakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah. Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap penelitiannya yakni, pertama pencarian dokumen, kedua mengkritik dokumen, ketiga melakukan interpretasi atau penafsiran, dan keempat pemaparan dalam bentuk historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah Banyak cara yang dilakukan oleh Nabi dalam berdakwah di kota Makkah dan Madinah sehingga dapat di berhasil menyebarkan, menjaga dan memperkokoh agama Islam, pada masyarakat Makkah dan Madinah. Dari karakter beliau dalam berdakwah kemudian prinsip dakwah beliau juga yang menjadi faktor keberhasilan dalam berdakwah. Kemudian melalui surat dakwah Nabi kepada para penguasa wilayah memberikan dampak yang sangat besar untuk perluasan wilayah Islam.

**Kata Kunci:** Prinsip, Dakwah, Muhammad, Makkah, Madinah

## PENDAHULUAN

Sebagaimana yang sudah diketahui, Makkah merupakan sentral agama bangsa Arab, disanalah tempat peradaban Islam mulai muncul. Di sana pula tempat Ka'bah berdiri dan ada pula penyembahan patung-patung berhala yang disucikan seluruh bangsa Arab. Memperbaiki keadaan mereka sangatlah sulit dan sangat berat karena bangsa Arab adalah bangsa yang sulit bersatu, gemar berperang, pembalas dendam, kejam, angkuh, sombong, pemabuk dan masih banyak yang lainnya. Meskipun ada watak yang positif dari bangsa Arab itu sendiri namun, cenderung watak buruk mereka yang lebih dominan.

Sangat wajar bila Nabi Muhammad menampakkan Islam pada awal mulanya kepada orang terdekat dengan beliau, anggota keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Inilah dakwah yang dilakukan nabi secara sembunyi-sembunyi. Dakwah menjadi salah satu hal yang paling utama setelah turunnya wahyu kedua, karena wahyu kedua mengisyaratkan kepada Nabi Muhammad untuk memulai berdakwah. Tujuan dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah adalah agar masyarakat Arab meninggalkan kejahiliyahannya di bidang agama, moral dan hukum, sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang disampaikannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset tentang kepustakaan. Riset ini menggunakan pendekatan sejarah. Pada riset sejarah, terdapat empat tahap. Pertama, penulis mengumpulkan buku, artikel, majalah, yang terkait dengan Sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW. Kedua, jika bahan yang penulis sebutkan di atas tersebut sudah didapatkan, kemudian penulis lakukan kritik pada bahan-bahan tersebut, mulai dari isi dari masing-masing bahan hingga melihat penulisnya. Ketiga, penulis yang melakukan kritik, kemudian membuat interpretasi atau menganalisis dari bahan yang sudah penulis sari keakuratannya, sehingga dalam tahap ke empat, penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yang dinamakan sebagai tahapan historiografi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Selayang Pandang Essensi Dakwah Nabi Muhammad

#### 1. Definisi Dakwah

Dakwah terambil dari kata دعا- يدعو- دعوة yang secara *lughawi* (etimologi), memiliki kesamaan makna pada kata *al-nida* ول النداء yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fiilnya adalah da'a, yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>1</sup> Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amar ma'ruf nahyi mungkar*, *mau'idzah hasanan*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta;lim*, dan *khatbah*.<sup>2</sup>

Dalam buku *I'anatut Thoifah*, Sayyid Qutub lebih memandang dakwah secara holistik yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan system Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Istilah dakwah dalam Al Qur'an dungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *Masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Qur'an, dakwah dalam arti mengajak diteukan sebanyak 46 kali, 39 kali arti mengajak kepada Islam dan kebaikan dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.<sup>4</sup>

Landasan dakwah secara normatif ialah al-Quran dan Sunnah. Dalam al-Quran, terdapat banyak ayat yang memerintahkan berdakwah bagi umat Islam, sebagai upaya menyeru umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk. Sebagaimana telah diwahyukan oleh Allah dalam surat Ali-Imran: 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَأَمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,

<sup>1</sup> I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah Dan Konsep)* (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), 5.

<sup>2</sup> Wahyu Ilahi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 17.

<sup>3</sup> Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah Dan Konsep)*, 6.

<sup>4</sup> Munir, *Manajemen Dakwah*, 20.

menyuruh kepada yang ma'ruf (kebenaran), dan mencegah dari yang mungkar (kejahatan), dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali-Imran: 110)

## 2. Karakteristik dakwah Nabi Muhammad SAW

Adapun karakteristik nabi Muhammad dalam berdakwah diantaranya:

### a. Memberikan Peringatan (al-Indzar)

Al-Indzar adalah Penyampaian dakwah yang isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. al-Indzar ini sering dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang-orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasulnya. al-Indzar dalam dakwah ini umumnya ditunjukkan kepada orang-orang kafir, atau orang-orang muslim yang masih suka berbuat maksiat.

### b. Menggembirakan (al-tabsyir)

al-Tabsyir adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.<sup>5</sup>

### c. Kasih sayang dan lemah lembut (al-Rifq wa al-Lin)

Diantara karakteristik nabi Muhammad SAW, beliau dalam menjalankan dakwah bersikap kasih sayang dan lemah lembut. Sikap ini beliau lakukan terutama apabila beliau menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah.

### d. Memberikan kemudahan (al-Taisir)

Agama Islam yang didakwahkan Nabi Muhammad SAW sarat dengan kemudahan-kemudahan. Banyak aturan-aturan didalamnya yang oleh sementara orang dianggap menyulitkan ternyata tidak demikian.

### e. Tegas dan Keras (al-Siddah)

Disamping sikap lemah lembut dan tidak mempersulit, pada saat tertentu nabi Muhammad SAW juga menunjukkan sikap yang tegas dan keras. Sikap seperti ini biasanya beliau tunjukkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah aqidah, hak-hak Allah.

---

<sup>5</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 48.

#### f. Sarat tantangan dan ujian

Dakwah dan tantangan tidak dapat dipisahkan. Tantangan ini terkadang berupa hambatan-hambatan baik internal maupun eksternal yang sering berupa ujian-ujian hidup bagi pelaku dakwah itu sendiri.<sup>6</sup>

### **B. Penyampaian Dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah**

Dakwah Nabi Muhammad dibagi menjadi dua periode yaitu, Pertama, periode Makkah, yang mempunyai ciri pokok dari periode ini adalah pembinaan dan pendidikan tauhid. Kedua, periode Madinah, Ciri pokok dari periode ini adalah pendidikan sosial dan politik (dalam arti luas).<sup>7</sup>

#### **1. Periode Makkah**

Sebagaimana yang sudah diketahui, Makkah merupakan sentral agama bangsa Arab, disanalah tempat peradaban Islam mulai muncul. Di sana pula tempat Ka'bah berdiri dan ada pula penyembahan patung-patung berhala yang disucikan seluruh bangsa Arab. Memperbaiki keadaan mereka sangatlah sulit dan sangat berat karena bangsa Arab adalah bangsa yang sulit bersatu, gemar berperang, pembalas dendam, kejam, angkuh, sombong, pemabuk dan masih banyak yang lainnya. Meskipun ada watak yang positif dari bangsa Arab itu sendiri namun, cenderung watak buruk mereka yang lebih dominan. Sangat wajar bila Nabi Muhammad menampakkan Islam pada awal mulanya kepada orang terdekat dengan beliau, anggota keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Sekitar tahun 571 M seorang bayi keturunan Quraisy lahir di Makkah. Bangsa Quraisy memberinya julukan al amin (yang terpercaya) sebuah gelar yang cukup terhormat. Ayahnya bernama Abdullah, meninggal saat Nabi masih dalam kandungan. Dan ibunya bernama Aminah, meninggal ketika Nabi berusia enam tahun. Karena itulah beliau diasuh oleh kakeknya yang bernama Abd al Muththalib dan setelah kakeknya meninggal, kewajiban itu diserahkan kepada pamannya Abu Thalib.<sup>8</sup> Diriwayatkan bahwa ketika Nabi berusia dua belas tahun beliau menyertai pamannya dalam sebuah kafilah

---

<sup>6</sup> Yaqub, 50–52.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 65

<sup>8</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), 139.

dagang menuju suriah, tepat kemudian berjumpa dengan seorang pendeta yang dalam berbagai Riwayat menyebunya dengan nama Bahira.<sup>9</sup>

Pada tahun 661 H, Setelah Rasulullah menikah dengan Siti Khodijah, Rasulullah SAW lebih mengutamakan hidup mengasingkan diri dan terbiasa lebih memprioritaskan waktu untuk beribadah, sehingga beliau selalu pergi menjauhkan diri dari keramaian ke Gua Hira'.<sup>10</sup> Pada suatu malam sekitar tanggal 17 Ramadhan 611 H. Ketika Nabi Muhammad sedang bertafakur di Gua Hiro'. Malaikat Jibril mendatangnya, kemudin malaikat Jibril membangkitkan Nabi dan menyampaikan wahyu Allah. Firman yang diwahyukan kepada Nabi yaitu lima ayat pertama dalam surat al-'Alaq. Dengan wahyu pertama ini, maka beliau telah diangkat menjadi Nabi, utusan Allah. Pada Saat itu, Nabi belum diperintahkan untuk menyeru kepada umatnya, namun setelah turun wahyu kedua, yaitu Surat al-Muddatsir ayat 1-7, Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul yang harus berdakwah. Dalam ayat-ayat tersebut mengandung materi-materi dakwah dan tabligh.semua ayat ini menuntut tauhid yang jelas dari manusia, iman kepada hari akhir, penyerahan urusan kepada Allah, meninggalkan kesenangan diri sendiri dengan membersihkan jiwa dengan cara menjahui kemungkaran dan kekejian, semuai itu dilakukan setelah beriman kepada risalah Muhammad bernaung di bawah kepemimpinan bimbingan beliau.<sup>11</sup>

Tiga tahun pertama, dakwah Islam dilakukan sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad mulai melaksanakan dakwah Islam di lingkungan keluarga.<sup>12</sup> Orang-orang yang pertamakali masuk Islam adalah dari golongan perempuan adalah Istri beliau yaitu Siti Khadijah (mengetahu tanda-tanda kenabian saat berlayar di syam) dari gologan laki-laki Abu Bakar Ash Shiddiq, Zaid bin Haritsah (seorang budak yang dimerdekakan Nabi),dari golongan anak-ana adalah Ali bin Abi Thalib (keponakan nabi dan menantu Nabi), Utsman bin Affan dan Zubair bin Awwam,<sup>13</sup> Di samping itu, juga banyak orang yang

---

<sup>9</sup> Hitti, 140.

<sup>10</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 144.

<sup>11</sup> Muhammad Said Ramadhan Al Buthy, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Rabbani Press, 1998), 66.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 65.

<sup>13</sup> Umar Abdul Jabbar, *Khulasoh Nurul Yaqien Juz I* (Surabaya: Ampel Lonceng, t. th), 24–25.

masuk Islam dengan perantaraan Abu Bakar yang dikenal dengan julukan *Assabiqul Awwalun*.<sup>14</sup>

Seruan agama Islam mula mulanya adalah secara rahasia, sebagai sudah diterangkan di atas. Hal ini diketahui oleh orang Quraisy, akan tetapi mereka menghiraukannya, kemudian setelah Rasulullah mulai menyeru dengan terang-terangan, maka kaum Qurays menyatakan tantangan untuk agama baru, mereka akan menentang dengan cara apapun.

Dengan mempelajari kehidupan dan budi pengerti bangsa Arab, dapatlah kita menyimpulkan sebab-sebab yang kaum Quraisy menentang agama Islam. *Pertama*, persaingan perebutan kekuasaan, *kedua*, penyamaan hak antara kasta bangsawan dan kasta hamba sahaya, *ketiga*, takut dibangkit, *keempat*, taklit kepada nenek moyang, *kelima*, memeperniagakan patung. Inilah beberapa sebab yang menjadikan kaum Quraisy menentang tentang ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

Banyak cara yang ditempuh para pemimpin Quraisy untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad. Pertama-tama kekuatan Nabi terletak pada perlindungan Abu Thalib, sehingga orang Quraisy bersiasat untuk melepaskan hubungan dengan pembelaan Abu Thalib. Kemudian awalnya Abu Thalib terpengaruh dengan apa yang telah dikatakan oleh kaum Quraisy dan mengatakan kepada nabi Muhammad untuk menghentikan dakwahnya. Namun sebaliknya nabi Muhammad menolaknya dan menjelaskan kepada Abu Thalib sehingga beliau terharu dan tetap mendukung atas dakwah Nabi tersebut.<sup>16</sup>

Kaum Quraisy merasa gagal dengan cara tersebut, kemudian kaum Quraisy merencanakan hal lain, dan kaum Quraisy mengutus Walid Ibn Mughirah untuk mengatakan kepada Abu Thalib bahwa kaum Quraisy menawarkan untuk nmenukarkan seorang pemuda bernama Umarah Ibn Walid dengan nabi Muhammad, setelah ditukarkan akan mereka akan membunuh nabi Muhammad, namun Abu Thalib menolaknya.

<sup>14</sup> Ali Mufrodi, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 20.

<sup>15</sup> Ahmad Salabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), 87–88.

<sup>16</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 21.

Dikemudian hari mereka datang langsung kepada Nabi Muhammad. Mereka mengutus Uthbah Ibn Rabiah, seorang ahli retorika, untuk membujuk nabi. Mereka menawarkan tahta, wanita dan harta dengan syarat untuk segera menghentikan dakwahnya. Semua tawaran tersebut ditolak oleh nabi Muhammad. Setelah bujukan rayu mereka dihiraukan mereka melakukan tindakan dengan kekerasan secara fisik yang sebelumnya sudah mereka lakukan semakin mereka tingkatkan. Gerakan mereka semakin insentif setelah mereka mengetahui bahwa dilingkungan keluarga mereka masuk Islam, budak yang selama ini mereka anggap sebagai harta sekarang masuk Islam. Mereka menyuruh kaum Quraisy untuk menyiksa keluarganya yang telah masuk Islam sampai ia kembali menjadi murtad.<sup>17</sup>

Inilah beberapa keadaan kaum Quraisy yang menolak tentang dakwah nabi Muhammad, sehingga berbagai macam cara mereka lakukan untuk menghentikan dakwah nabi Muhammad.

Di periode Makkah yang berlangsung sekitar sepuluh tahun, periode tersebut yakni prioritas dakwahnya adalah perubahan seorang Arab menjadi seorang muslim, dengan ciri diantaranya:

- a. Perhatian terhadap penyampaian dakwah baik secara tertutup maupun terbuka, dengan upaya menyelamatkan manusia dari kesesatan, serta mengeluarkan mereka dari kejahiliaan.
- b. Perhatian terhadap pendidikan bagi mereka yang sudah menerima seruan dakwah, upaya pembinaan aqidah mereka sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membangun kaidah Islam yang kokoh.
- c. Bertahan untuk tidak menghadapi musuh dengan kekuatan, namun dihadapi dengan *mujahadah* dalam berdakwah.
- d. Dakwah yang dinamis, tidak tepaku pada tempat asal dakwah, seperti hijrah ke Thaif, lalu hijrah ke Madinah.

Aktifitas yang berkesinambungan disertai perancangan untuk dakwah masa depan, seperti pengiriman para utusan ke Madinah, baiat Aqabah,

---

<sup>17</sup> Yatim, 22.

menginstruksikan hijrah serta menyusun rencana hijrah, dan melaksanakan semua rencana.<sup>18</sup>

## 2. Periode Madinah

Adapun pertimbangan nabi Muhammad hijrah ke madinah adalah memperoleh pengikut yang banyak, penduduk madinah lebih dekat dengan agama samawi, mereka mendengar dari orang-orang yahudi tentang Allah, wahyu, hari akhir, nabi dan sebagainya, sering terjadi peperangan antara Yahudi dengan Arab, pereselisihan antara kaum Aus dan Khazraj, di Makkah masyarakat mencaci dan memusuhinya, sementara di Madinah dinanti dan ditunggu kedatangannya, masyarakat Madinah berhati lembut, penuh pertimbangan cerdas, jadi seruan Islam lebih mudah diterima. Sedangkan masyarakat Makkah bertamprapent buruk dan tidak mampu berfikir secara mendalam, semenjak Abu Tholib wafat kafir Qurays bertindak kejam terhadap Nabi.

Dalam periode Madinah, pengembangan Islam lebih ditekankan pada dasar-dasar pendidikan masyarakat Islam dan pendidikan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, Nabi Kemudian meletakkan dasar-dasar Masyarakat Islam di Madinah yaitu.<sup>19</sup>

- a. Membangun/Mendirikan Masjid. Tujuan rosulullah mendirikan masjid adalah untuk mempersatukan umat Islam dalam satu majlis, sehingga di majelis ini umat Islam bisa bersama-sama melaksanakan shalat jama'ah secara teratur, mengadili perkara-perkara dan bermusyawarah. Masjid memegang peran yang sangat penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempererat ukhuwah Islamiyah.
- b. Mempersatukan dan mempersaudarakan antara kaum Anshor dan kaum Muhajirin. Dengan mempersaudarakan antar dua golongan ini, Rasulullah telah menciptakan suatu talian yang berdasarkan agama pengganti persaudaraan yang berdasar kesukuan seperti sebelumnya.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah Dan Konsep)*, 63.

<sup>19</sup> Salabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 118–19.

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 68–69.

c. Perjanjian saling membantu antara kaum muslim dan bukan muslim. Nabi Muhammad hendak menciptakan toleransi antar golongan yang ada di Madinah, oleh karena itu nabi membuat perjanjian antara kaum muslimin dan kaum bukan muslim. Ibnu Hisyam telah menyebutkan isi-isi perjanjian itu, keringkasannya sebagai berikut:

- 1) Pengakuan atas hak pribadi keamanan dan politik
- 2) Kebebasan beragama terjamin untuk semua umat
- 3) Adalah kewajiban penduduk Madinah, baik muslim maupun nonmuslim, dalam hal moral maupun materiil. Mereka harus bahu-membahu menangkis semua serangan terhadap kota mereka (Madinah)
- 4) Rasulullah adalah pemimpin umat bagi penduduk Madinah. Kepada beliau bahwa segala perkara dan perselisihan yang besar untuk diselesaikan.<sup>21</sup>

d. Meletakkan dasar politik, ekonomi dan sosial.

Ketika masyarakat Islam terbentuk maka diperlukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terbentuk tersebut. Oleh karena itu, ayat-ayat al Qur'an yang diturunkan dalam periode ini terutama ditunjukkan kepada pembinaan hukum.

Piagam Madinah merupakan basis kajian untuk mendapatkan wawasan tentang sosial politik demokratik, karena hampir semua pengkaji sejarah Islam mengakui bahwa "Piagama Madinah" merupakan instrumen hukum politik yang membuat komunitas Islam dan non Islam. Saat itu menuai kebebasan dan kemerdekaan di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, pengakuan hak pribadi, keagamaan dan politik, semua penduduk Madinah, baik muslim maupun non muslim bersama-sama mempertahankan kota Madinah. Bahkan oleh sebagian pakar ilmu politik piagam ini dianggap sebagai konstitusi atau undang-undang dasar pertama bagi "Negara Islam" yang didirikan Nabi SAW di Madinah.

Adapun ciri umum di Madinah dilakukan pembinaan masyarakat Islam, dan Islam tampil menjadi dua kekuatan, yaitu kekuatan dunia dan kekuatan spiritual, di periode ini banyak terobosan dakwah yang dilakukan Nabi

---

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, 70.

Muhammad SAW, diantaranya:

- a. Melanjutkan aktifitas tabligh dalam dakwah, serta aktifitas pendidikan dan pensucian akhidah mreka yang menerima seruan.
- b. Konsentrasi pada pendirian negara Islam dengan syarat utamanya ( akhiah yang solid dari mu'min, wilyah yang sesuai dan tatanan aturan yang jelas, karena negara adalah faktor pendukung terbesar bagi dakwah.
- c. Melaksanakan hukum syariah terhadap berbagai kalangan masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menyikapi musuh yang berada di sekelilingnya serta hidup secara berdampingan dibawah aturan yang jelas.
- e. Menghadapi musuh-musuh yang tersembunyi baik dari dalam maupun dari luar.

Mewujudkan dakwah Islamiyah yang mendunia dengan mengawalinya dari berbagai dimensi.<sup>22</sup>

### **C. Prinsip-Prinsip Dakwah Nabi Muhammad**

Prinsip-prinsip dakwah Nabi Muhammad yang juga menjadi faktor keberhasilan dakwah beliau yaitu:

1. Mengetahui keadaan medan (mad'u) melalui penelitian dan perenungan.
2. Melalui perencanaan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan serta pembangunan masyarakat.
3. Bertahab, diawali dengan cara diam diam (marhalah sirriyah), kemudian cara terbuka (Marhalah 'alaniyyah). Diawali dari keluarga dan teman terdekat kemudian masyarakat umum.
4. Melalui cara dan stategi hijrah, yakni menghindari situasi yang negatif untuk meraih situasi yang lebih positif. Dijelaskan dalam sejarah Nabi bahwa nabi berhijrah ke kota Yatsrib (Madinah).
5. Melalui syi'ar ajaran dan pranata Islam, antara lain melalui khutbah, adzan, iqomah, dan sholat berjama'ah, ta'awun, zakat dll.
6. Melalui musyawarah dan kerjasama, perjanjian dengan masyarakat sekitar, seperti dengan bani nadhir, bani kuraidzah dan bani quinuqa.

---

<sup>22</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1995), 101.

7. Melalui cara dan tindakan yang akomodatif, toleran dan saling menghargai.
8. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, dan pengertian.
9. Menggunakan bahasa kaumnya (bilisan qoumihim), melalui kadar kemampuan pemikiran masyarakatnya (ala qodri uqulihim)
10. Melalui surat, sebagaimana telah dikirimkan kepada penguasa-penguasa. Surat ternyata cup efektif digunakan sebagai media dakwah, setidaknya melalui surat inilah nabi Muhammad menyampaikan dakwahnya mengajak para pembesar untuk masuk Islam. Menurut sejarawan Islam, Muhammad bin Sa'id (w. 230 H) dalam kitabnya *Ath-Thabaqat Al Kubra* bahwa surat-surat Nabi keseluruhannya berjumlah tidak kurang dari 105 buah. Surat-surat tersebut jika dilihat dari segi isinya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

Pertama, surat yang berupa seruan untuk masuk Islam. Dikirimkan kepada orang-orang non muslim baik Yahudi, Nasrani, Maupun Majusi, dan orang-orang musyrik baik raja, kepala daerah, maupun perorangan.

Kedua, Surat-surat yang berisi tentang aturan-aturan dalam Islam, misalnya tentang zakat, sedekah dsb. Surat ini ditujukan muslim yang masih memerlukan penjelasan-penjelasan dari Nabi.

Ketiga, Surat-surat yang berisi beberapa hal wajib dikerjakan oleh orang-orang non muslim terhadap pemerintahan Islam., seperti masalah *jizyah*(iuran keamanan), surat ini dtujukan untuk orang-orang non muslim yang telah melakukan perjanjian.

11. Melalui uswah hasanah dan syuhada alannas, dan melalui peringatan, dorongan, dan motivasi (tarhib wa targhib).

Dari bebrapa paparan diatas adalah karakteristik dan prinsip dakwah nabi Muhammad untuk menyebarkan agama Islam. Ada pula faktor yang menguatkan kesabaran, ketabahan dan keteguhan Nabi Muhammad dalam berdakwah, ini dijelaskan dalam Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Syaikh Syafiyyur Rahman Al- Mubarakfury yaitu iman kepada Allah SWT, Nabi sosok

pemimpin yang bisa menyatukan hati manusia, rasa tanggung jawab, iman kepada hari akhir, al Qur'an, kabar gembira tentang datangnya keberhasilan.<sup>23</sup>

#### **D. Surat-Surat Dakwah Nabi Muhammad SAW**

Dalam melakukan aktivitas dakwah Nabi Muhammad mencontohkan kepada umatnya tentang dakwah beliau dalam mempengaruhi orang yang kafir agar menjadi muslim dan orang yang buruk tingkah lakunya menjadi baik itu menggunakan berbagai media dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam. Salah satu media untuk berdakwah adalah surat.<sup>24</sup>

Surat ternyata cukup efektif digunakan sebagai media dakwah Nabi Muhammad. Ini dilakukan karena dirasa perlu untuk mengirim surat kepada para pembesar penguasa wilayah di berbagai daerah untuk menyampaikan ajaran Allah yang diturunkan kepada beliau. Isi surat tersebut mengajak para pembesar penguasa wilayah untuk masuk agama Islam.

Fakta historis mencatat, pasca diberlakukannya perjanjian Hudaibiyah, Nabi Muhammad SAW sangat gencar mengajak para raja di negeri seberang untuk memeluk agama Islam.<sup>25</sup> Rasulullah SAW menulis surat kepada para raja dunia dan para pemimpin Arab, mengajak mereka masuk Islam, menuju jalan Tuhannya dengan cara bijaksana dan nasihat baik. Beliau sangat memperhatikan hal ini dan memilih orang yang layak untuk mengutusny; orang yang mengetahui bahasa dan negaranya.<sup>26</sup>

Menurut sejarawan Islam, Muhammad Sa'ad (w.230 H) dalam kitabnya *Ath-Thabaqat Al-Kubra* bahwa surat-surat Nabi keseluruhan berjumlah tidak kurang dari 150 buah.<sup>27</sup> Dilihat dari segi isinya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Surat yang berisi seruan untuk masuk Islam. Surat-surat jenis ini ditujukan kepada orang-orang non muslim baik yahudi, Nasrani, maupun majusi dan orang-orang musyrik baik raja, kepala daerah maupun perorangan.

<sup>23</sup> Agus Ahmad Syafei dan Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 109–10.

<sup>24</sup> Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), 63.

<sup>25</sup> Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw, Terj. Muhammad Hasyim Dan Meth Kieraha* (Jakarta: Lentera, 2000), 481.

<sup>26</sup> Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. Ke-6, Penerjemah: M. Halabi Hamdi Dkk* (Yogyakarta: Darul Manar, 2011), 341.

<sup>27</sup> Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, 181.

2. Surat-surat berisi aturan-aturan dalam Islam, seperti zakat, surat ini ditujukan kepada mereka yang masih butuh penjelasan dari Nabi.
3. Surat-surat berisi beberapa hal yang wajib dikerjakan oleh orang-orang non muslim terhadap pemerintahan Islam, seperti masalah *jizyah* (*iurah keamanan*) surat-surat ini ditujukan untuk orang-orang non muslim (Majusi, Yahudi, Nasrani) yang telah melaksanakan perjanjian dengan Nabi.

Dalam menyampaikan misi dakwah Nabi Muhammad ada beberapa utusan para sahabat yang ahli dalam bidang strategi politik dan berdiskusi untuk menyampaikan misi dakwah beliau melalui surat kepada para penguasa wilayah, antara lain:<sup>28</sup>

1. Amr bin Umayyah Adh-Dhamiri. Mula-mula ia diutus membawa suratnya kepada An-Najasi raja Ethiopia. Kemudian kepada Musailama Al Kadzzab dengan membawa surat pula. Setelah itu ia diutus pula kepada Farwah bin Amr Al-Juzmi, gubernur Romawi di Amman, untuk mengajak masuk Islam.
2. Dahyah bin Khalifah Al-Kalbi, diutus untuk membawakan surat kepada Heracilus, Kaisar Romawi.
3. Abdullah bin Hudzaifah, diutus membawakan surat kepada Kaisar Raja Persia.
4. Suja' bin Wahab Al-Asadi, diutus membawakan surat kepada AL Harits bin Syamar di Syiria.
5. Salith bin 'Amr Al-Amiri, diutus membawakn surat kepada Hudzah bin Ali dan kepada Tsamamah bin Astal di Yamamah.
6. Hatib bin Abi Balta'ah diutus membawakan surat kepada Muqauqis, gubernur Romawi di Mesir.
7. Al'la bin Al Hadhrami, diutus membawakan surat kepada AL Mundzir.
8. Al Muhajir bin Umayah Al Makhzumi, di utus kepada Hartis bin Kilal di Yaman, untuk mengajarkan masuk Islam.

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2008), 149–51.

9. Abu Musa Al-Asyari, diutus ke satu daerah di Yaman untuk menyampaikan dakwah dan ajaran serta pengajaran tentang hukum-hukum Islam.
10. Muadz bin Jabal, diutus ke daerah Yaman lainnya dengan tugas yang sama dengan Abu Musa Al-Asyari.
11. Ali bin Abi Thalib, juga diutus ke Yaman.
12. Jarir bin Abi Abdillah Al Bajali, diutus kepada Dzu Kilak dan Dzu Imrah.
13. Uyainah bin Hisham Al Fazawi, diutus kepada Aslam dan Ghafar.
14. Buraidah bin Al Hasib Al-Aslami, diutus untuk mengajak kaumnya, Bani Juhainah.
15. Rifa'I bin Maktis Al Juhani, diutus mengajark kaumnya, bani Juhainah.
16. Amr bin Ash, diutus kepada Raja 'Uman di Teluk Persia yang bernama Jaifar dan Saudaranya Abdu dengan membawa surat dari Nabi. Kemudian dia diutus lagi kepada Bani Fauzarah di Gaffan.
17. Ad-Dhahhak bin Sufyan bin Auf, diutus untuk mengajak kaumnya.
18. Yasir bin Sufyan Al-Ka'bi, diutus kepada kaumnya Bani Ka'ab.
19. Usamah bin Ziad, diutus kepada Harakat dari Kabilah Juhainah.

Nama-nama diatas adalah para sahabat Nabi yang diutus untuk menyampaikan pesan dakwah untuk menegakkan agama Islam kepada para pemimpin-pemimpin negara sekitar dan juga kepada kabilah-kabilah atau bangsa sekitar yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan agama Islam selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Dakwah Nabi Muhammad yang dilakukan di kota Makkah dan Madinah tidak serta merta mulus akan tetapi banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam menyebarkan agama Islam. Dalam periode dakwah di Makkah ini Nabi Muhammad mengalami hambatan dan kesulitan dalam dakwah Islamiyah. Dalam periode ini belum terfikir untuk menyusun suatu masyarakat Islam yang teratur, karena perhatian Nabi lebih terfokus pada penanaman teologi atau keimanan masyarakat. Dalam periode Madinah pengembangan Islam lebih ditekankan pada dasar Pendidikan masyarakat Islam dan Pendidikan

social Kemasyarakatan. Oleh karena itu Nabi meletakkan dasar masyarakat Islam di Madinah.

Banyak cara yang dilakukan oleh Nabi dalam berdakwah sehingga dapat berhasil menyebarkan, menjaga dan memperkuat agama Islam, pada masyarakat Makkah dan Madinah dari karakter beliau dalam berdakwah kemudian prinsip dakwah beliau juga yang menjadi faktor keberhasilan dalam berdakwah. Kemudian melalui surat dakwah Nabi kepada para penguasa wilayah memberikan dampak yang sangat besar untuk perluasan wilayah Islam.

#### REFERENSI

- Al Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Rabbani Press, 1998.
- Ali Al-Hasan An-Nadwi, Abul Hasan. *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. Ke-6, Penerjemah: M. Halabi Hamdi Dkk*. Yogyakarta: Darul Manar, 2011.
- Amin, Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2008.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Ilaihi, Harjani Hefni dan Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Jabbar, Umar Abdul. *Khulasoh Nurul Yaqien Juz I*. Surabaya: Ampel Lonceng, t. th.
- Mufrodi, Ali. *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Muhyidin, Agus Ahmad Syafei dan Asep. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Munir Amin, Samsul. *Rekontruksi Pemikiran Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Munir, Wahyu Ilahi dan M. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1995.
- Salabi, Ahmad. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Subhani, Ja'far. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw, Terj. Muhammad Hasyim Dan Meth Kieraha*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Thoifah, I' anatut. *Manajemen Dakwah (Sejarah Dan Konsep)*. Malang: Cita Intrans Selaras, 2015.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.